

**STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT WILAYAH
KECAMATAN KEPULAUAN SANGKARRANG DI KOTA MAKASSAR**

**SEA TRANSPORTATION DEVELOPMENT STRATEGY FOR THE
SANGKARRANG ISLANDS DISTRICT REGION IN MAKASSAR CITY**



POERWANTO
NIM.P092202015



PROGRAM STUDI TEKNIK TRANSPORTASI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

**SEA TRANSPORTATION DEVELOPMENT STRATEGY FOR THE
SANGKARRANG ISLANDS DISTRICT REGION IN MAKASSAR CITY**

POERWANTO

P092202015



**STUDY PROGRAM TRANSPORTATION
GRADUATE SCHOOL
HASANUDDIN UNIVERSITY
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT WILAYAH
KECAMATAN KEPULAUAN SANGKARRANG DI KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Teknik Transportasi



Kepada

**PROGRAM STUDI TEKNIK TRANSPORTASI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT WILAYAH KECAMATAN
KEPULAUAN SANGKARANG DI KOTA MAKASSAR

POERWANTO
NIM: P092202015

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 22 November 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



Pembimbing Utama

Prof. Dr.-Ing. M. Yamin Jinca, MStr.
NIP 19531221 198103 1 002

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, SH., MH.
NIP 19630419 198903 1 003

Ketua Program Studi
Transportasi,

Dr.-Ing. Ir. Venny Veronica Natalia, ST., MT.
NIP 19831222 201012 2 003

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K), M.Med.Ed.
NIP 19561231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Pengembangan Transportasi Laut Wilayah Kecamatan Sangkarrang di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr.-Ing. M.Yamin Jinca, MStr. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, SH.,MH. Sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di International Journal of Engineering Trend and Technology Vol.72 (Scopus Q3), Sebagai artikel dengan judul "Traditional Shipping Transportation System in Supporting the Economic Activities of the island Community of Makassar City". Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dan karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari perjalanan akademik yang panjang dan penuh tantangan. Saya menyadari bahwa tanpa pertolongan-Nya, tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak, tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak, Capt. H. Makmur Syam, M.Pd., M.Mar. dan Ibu, Dra. Hj. Atika Musa Gani yang selalu memberikan cinta dan doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sepanjang perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak ternilai.
2. Istri tercinta Hj. Besse Dewi Riska, S.A.P. yang selalu ada untuk memberikan semangat, dukungan moral, dan motivasi. Sumber inspirasi saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan saya.
3. Dosen Pembimbing, Prof. Dr.-Ing. M.Yamin Jinca, MSt. dan Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, SH.,MH. Yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi memberikan bimbingan, arahan dan dukungan akademis yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian ini.
4. Ketua Program Studi, Ibu Dr.-Ing.Ir. Venny Veronica Natalia, ST.,MT., dan para dosen penguji Dr, Ir, Misliah, MSt, Dr. Taufiqur Rachman, ST.,MT, dan Dr. Windra Priatna Humang, ST.,MT. yang telah memberikan banyak masukan dan kritik membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan selama proses ini.
5. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Unhas yang telah berperan penting dalam memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi saya.
6. Teman-teman seperjuangan, yang telah bersama-sama melewati suka dan duka dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan diskusi yang penuh manfaat.

Semoga tesis ini tidak hanya bermanfaat bagi saya, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan serta masyarakat khususnya pemerintah daerah dan provinsi. Namun, saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya dengan tulus membuka diri untuk menerima kritik dan saran membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Terima kasih yang tulus saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan tesis ini

Penulis,

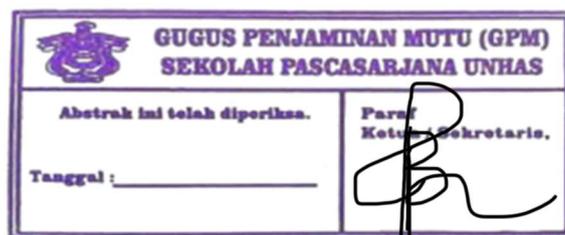
Poerwanto

ABSTRAK

Poerwanto, **Strategi Pengembangan Transportasi Laut Wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang di Kota Makassar**. dibimbing oleh Muhammad Yamin Jinca dan Abrar Saleng).

Sulawesi Selatan memiliki 120 pulau. 12 gugusan pulau diantaranya termasuk dalam wilayah administratif kota makassar. Jarak geografis antar pulau berjauhan dan sebaran pendudukan tidak merata. Sumber daya alam kepulauan memiliki berpotensi dan berperanan penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat wilayah kecamatan kepulauan dari sektor perikanan, pariwisata, dan perdagangan. Kondisi prasarana dan sarana transportasi laut terbatas akan berimplikasi pada resistensi proses distribusi barang maupun jasa dan menghambat perkembangan ekonomi wilayah kepulauan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi pengembangan ekonomi yang di tunjang oleh transportasi laut dan mengembangkan strategi transportasi wilayah kecamatan kepulauan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi laut berperan penting dalam interaksi sosial dan ekonomi masyarakat, meskipun kinerjanya belum optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, jadwal pelayaran yang tidak teratur, serta biaya transportasi yang relatif tinggi. Diperlukan pengembangan jaringan infrastruktur transportasi, peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan transportasi, serta integrasi antara sektor transportasi dengan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi pengembangan transportasi laut hendaknya berbasis kebutuhan masyarakat, pengelolaan sumber daya maritim secara berkelanjutan, serta pemberdayaan industri lokal.

Kata Kunci: Kecamatan Kepulauan, Potensi Ekonomi, Masyarakat Kepulauan, Transportasi Laut

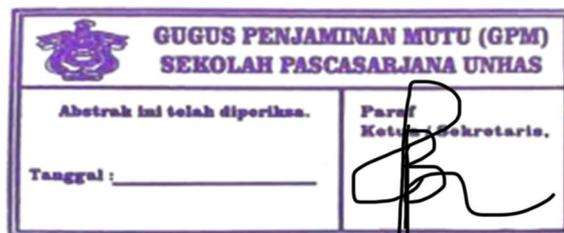


ABSTRACT

Poerwanto, **Sea Transportation Development Strategy for the Sangkarrang Islands District in Makassar City**. Supervised by Muhammad Yamin Jinca and Abrar Saleng).

South Sulawesi has 120 islands. 12 groups of islands are included in the administrative area of Makassar City. The geographical distance between the islands is far apart and the distribution of population is uneven. The islands' natural resources have potential and plays an important role in improving the economy and welfare of the people of the archipelago sub-district area from the fisheries, tourism and trade sectors. The condition of limited sea transportation infrastructure and facilities will have implications for resistance to the distribution process of goods and services and hamper the economic development of the archipelagic region. The aim of this research is to analyze the potential for economic development supported by sea transportation and develop a transportation strategy for the island sub-district area. The research method used is a quantitative descriptive approach and qualitative, Data collection techniques are carried out through surveys, observation and document analysis. The research results show that sea transportation plays an important role in social and economic interactions in society, even though its performance is not optimal. The main obstacles include limited infrastructure, irregular shipping schedules, and relatively high transportation costs. It is necessary to develop the transportation infrastructure network, increase the capacity and quality of transportation services, as well as integration between the transportation sector and local economic potential to improve community welfare. The maritime transportation development strategy should be based on community needs, sustainable management of maritime resources, as well as empowerment of local industry.

keywords: Islands District, Economic Potential, Archipelago Society, Sea Transportation



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR LAMBANG/SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Batasan Permasalahan.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
1.7. Kerangka Konsep Penelitian.....	4
1.8. Referensi Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 1.1. Peneliti Terdahulu	6
BAB II POTENSI DAN PERAN TRANSPORTASI LAUT DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPULAUAN	9
2.1. Abstrak.....	9
2.2. Pendahuluan	9
2.3. Metode Penelitian	11
2.4. Hasil dan Pembahasan.....	11
2.4.1. Demografi dan Geografis.....	11
2.4.2. Potensi Wilayah dan Ekonomi	12

2.4.3. Kunjungan Wisata	14
2.4.4. Transportasi Laut Wilayah Kecamatan Kepulauan.....	14
2.4.5. Interaksi antar Wilayah Kepulauan	16
2.5. Kesimpulan	17
2.6. Daftar Pustaka	17
BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI LAUT DI KECAMATAN KEPULAUAN SANGKARRANG	19
3.1. Abstrak.....	19
3.2. Pendahuluan.....	19
3.2.1. Latar Belakang.....	19
3.2.2. Transportasi Wilayah Kepulauan.....	20
3.2.3. Penelitian Terkait Pelayanan Transportasi	21
3.2.4. Research GAP Permasalahan Penelitian.....	22
3.3. Metode Penelitian	22
3.3.1. Jenis Penelitian	22
3.3.2. Populasi dan Sampel	23
3.4. Hasil dan Pembahasan.....	25
3.4.1. Kinerja Pelayanan Jaringan Sarana dan Prasarana.....	25
3.4.2. Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi	28
3.5. Analisis Kebijakan	29
3.5.1. Strategi Pengembangan Transportasi Laut Perdagangan	33
3.5.2. Strategi Pengembangan Transportasi Laut Perikanan.....	34
3.5.3. Strategi Pengembangan Transportasi Laut Pariwisata	35
3.5.4. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Transportasi Laut.....	37
3.6. Kesimpulan	38
3.7. Daftar Pustaka	38
BAB IV PEMBAHASAN UMUM	40
4.1. Potensi Wilayah dan Ekonomi	40
4.2. Sitem Transportasi Laut.....	43
4.2. Transportasi Penunjang Aktivitas Perekonomian	44
4.3. Survei Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi.....	46
4.4. Strategi pengembangan.....	46
4.4.1. Transportasi Laut Mendukung Pariwisata	46
4.4.2. Transportasi Laut Mendukung Perdagangan	47

4.4.3. Transportasi Laut Mendukung Perikanan	48
4.4.3. Sarana Transportasi Laut	49
4.4.3. Prasarana Transportasi Laut	50
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.1. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor Urut		Halaman
1	Penelitian Terdahulu	6
2	kependudukan kecamatan kepulauan sangkarrang	12
3	Perekonomian Masyarakat di Wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang	13
4	Potensi Wilayah Kepulauan Kecamatan Sangkarrang	13
5	Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Sangkarrang	14
6	Kapal-Kapal Antar Pulau di Dermaga Kayu Bangkoa	15
7	Matriks Interaksi Antar Pulau	17
8	Karateristik Dermaga	27
9	Karakteristik Armada	28
10	Matriks SWOT	31
11	Potensi Wilayah Kepulauan Kecamatan Sangkarrang	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1 Kerangka Pikir	5
2 wilayah kecamatan kepulauan sangkarrang	11
3 Kapal Multi Guna di Pelabuhan Paotere	14
4 Karakteristik ukuran Kapal Penumpang, Karakteristik ukuran Kapal Barang	16
5 Karakteristik usia (tahun)(a), Karakteristik Gender (b)	23
6 Karakteristik Level Pendidikan (a), Karakteristik Pekerjaan(b)	24
7 Karakteristik Penghasilan Per Bulan (a), Karakteristik Tujuan Perjalanan (b)	24
8 Karakteristik Frekuensi Perjalanan	25
9 Kapal dengan trayek, non reguler (a), reguler (b)	26
10 Kondisi Dermaga Kayu Bangkoa (a), dan Dermaga paotere (b)	26
11 Kondisi Dermaga Kodingareng (a), dan Dermaga Langkai(b)	27
12 Hasil Survei Kepuasan Pengguna Transportasi Laut	29
13 Kuadran Posisi Strategi Pengembangan Transportasi	32
14 <i>Speedboat</i> yang Melayani Kepulauan Kecamatan Sangkarrang	40
15 Pulau Barrang lombo	41
16 Pulau Barrang Caddi	41
17 Kapal Bongkar Muat di Pulau Barrang Lombo	43
18 Dermaga di Pulau Kodingareng dan Pulau Langkai	43
19 Kondisi Industri kerajinan kapal tradisional pembuatan kapal di Pulau Langkai Kelurahan Barrang Caddi	44
20 Aktivitas Nelayan (a) dan Komoditi Gurita di Pulau Langkai (b)	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Gambar	Halaman
1	Survei Awal penelitian di Pelabuhan Paotere	59
2	Proses Bongkar Muat barang dan penumpang di pelabuhan Paotere ..	59
3	Kapal Hibah kementerian Perhubungan pada saat melayani pasien covid menuju kapal isolasi	59
4	Wawancara dengan punggawa kapal dan kondisi dermaga perikanan paotere.....	60
5	Kunjungan pengambilan data penelitian di pulau kodingareng	60
6	Kunjungan pengambilan data penelitian di pulau Langkai	61
7	Kunjungan pengambilan data penelitian di pulau Lanjukang	61
8	Kunjungan pengambilan data penelitian di pulau Barrang Lompo (Kantor Kecamatan Sangkarrang)	61
9	Kondisi Pulau barrang lompo	62
10	Dokumentasi pada saat menuju ke Lokasi penelitian (Kec. Sangkarrang) menggunakan <i>Speedboad</i>	62

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti dan Penjelasan
Aksesibilitas	Tingkat ketersediaan suatu produk, perangkat, program, layanan, sumber daya, atau lingkungan bagi pengguna tertentu
Aksiologi	Cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya
Demand	Merujuk pada besaran kebutuhan atau keinginan konsumen terhadap suatu produk pada waktu dan harga tertentu
Eksistensi	Keberadaan
Empiris	Suatu pendekatan atau metode pengetahuan yang berdasarkan pengamatan langsung, pengamatan, dan observasi
Gap	Merujuk pada celah atau ruang kosong di antara dua objek atau dalam suatu struktur
Kompetitif	Sikap agar bisa lebih unggul dari orang lain dalam suatu persaingan
Kontemporer	Semasa, sewaktu, atau dewasa ini
Kualitatif	Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam
Kuantitatif	Metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka
Observasi	Memperlihatkan atau melihat
Ontologi	Ilmu pengetahuan yang meneliti segala sesuatu yang ada
Probability	Angka yang menyatakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, dan salah satu tujuannya adalah untuk mengambil keputusan
Regulator	Badan atau lembaga yang mengatur dan menetapkan kebijakan tentang cara bisnis beroperasi di wilayah hukumnya
Resistensi	Menunjukkan posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas
Riset	Penyelidikan sistematis untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diamati.

Sentra	Tempat yang terletak di titik pusat (pertanian, industri, kota, dan lain-lain)
Utilitas	Merujuk pada kegunaan atau nilai positif yang diperoleh seseorang dari sesuatu, seperti produk, layanan, atau tindakan

DAFTAR LAMBANG/SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Penjelasan
3TP	Tertinggal, Terdepan, Terluar dan Perbatasan
B	Lebar
BKI	Biro Klasifikasi Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
GPS	<i>Global Positioning System</i>
H	Tinggi
KM	Keputusan Menteri
L	Panjang
NSPK	Norma, Standar, Pedoman Kerriteria
PERLA	Perlayaran Rakyat
PP	Pulang Pergi
RJK	Rasio Jenis kelamin
SWOT	Kekuatan (<i>strengths</i>), kelemahan (<i>weaknesses</i>), peluang (<i>opportunities</i>), dan ancaman (<i>threats</i>)
UMR	Upah Minimum Regional
SLIN	Sistem Logistik Ikan Nasional

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sistem operasional, transportasi berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi, berfungsi sebagai *derived demand* kegiatan ekonomi. Transportasi berperan memperluas daerah atau wilayah cakupan produksi dan distribusi barang dan jasa, perdagangan, pariwisata, dan penggunaan sumber daya secara efisien. Keberadaan transportasi disini, dibutuhkan untuk pengangkutan barang *input* maupun distribusi hasil produksi. Peran transportasi dalam meningkatkan aksesibilitas memungkinkan lokasi produksi tidak terbatas pada suatu daerah (Jinca, 2011). Oleh sebab itu, terlihat bahwa transportasi laut sangat berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pengembangan ekonomi. Kegiatan transportasi pada sistem perekonomian antara lain; a) meningkatkan pendapatan daerah dan nasional serta pemerataan layanan distribusi hasil produksi; b) meningkatkan jenis dan jumlah barang, distribusi hasil produksi barang dan jasa sesuai kebutuhan masyarakat; c) menunjang kelancaran *input* dan *output* kegiatan perindustrian, termasuk pasokan ke pasar dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Pergerakan orang atau barang dalam tatanan transportasi melibatkan interaksi antara komponen sistem, seperti infrastruktur dan fasilitas, serta penumpang dan produk sebagai objek. Sistem kegiatan akan menimbulkan pergerakan lalu lintas manusia maupun barang yang membutuhkan pembangunan sarana dan prasarana transportasi (Tamin, 2000, Khisty, C.J. 2005, Jinca, 1994). Secara makro transportasi terdiri atas beberapa unsur sistem yang saling berkaitan yaitu; a) Sistem kegiatan merupakan permintaan transportasi; b) sistem jaringan prasarana dan pelayanan transportasi; c) sistem pergerakan lalu lintas dan d) sistem kelembagaan dan regulasi. Salah satu kebijakan subsektor angkutan pelayaran rakyat adalah terwujudnya sistem transportasi yang handal dan efisien, terutama fungsinya dalam mendorong pengembangan wilayah, pola distribusi nasional, mobilitas masyarakat, dan dinamika pembangunan.

Pelayaran rakyat merupakan bagian dari sistem transportasi nasional (SISTRANAS), yang diperlukan untuk melaksanakan sistem distribusi nasional dan mengembangkan potensi ekonomi daerah. Infrastruktur dan jaringan pelayanan transportasi yang meliputi pelabuhan, perairan, keselamatan dan keamanan pelayaran, serta pelestarian lingkungan maritim merupakan komponen sistem pelayaran dalam penyelenggaraan angkutan laut kepulauan. Memfasilitasi pergerakan orang dan/atau barang melintasi perairan, mengembangkan dan meningkatkan daya saing industri transportasi air, membantu pencapaian tujuan pembangunan nasional, dan mengutamakan keselamatan dan keamanan transportasi air dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan ekonomi negara adalah tujuan organisasi pelayaran.

Tantangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kepulauan adalah kinerja pelayanan transportasi laut belum optimal melayani kondisi daerah pulau yang mayoritasnya (85%) terdiri dari pulau-pulau kecil (luasnya kurang dari 100 km²). Perbedaan sebaran populasi penduduk, perbedaan potensi sumber daya alam dan buatan, disparitas ekonomi dan sosial budaya antar wilayah di bagian utara dan selatan serta di bagian barat dan timur Indonesia sehingga berpengaruh dalam sistem konektivitas dan biaya logistik. Bagi negara kepulauan, transportasi laut berperan penting dalam sistem distribusi dan logistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sarana transportasi merupakan fasilitas utama dalam mewujudkan aktivitas ekonomi, politik, sosial dan budaya. Khususnya dalam bidang ekonomi dan perdagangan nasional dan internasional mengalami penurunan Indeks konektivitas transportasi laut menempati peringkat 52 pada tahun 2015 menjadi peringkat 62 pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan negara tetangga Thailand dan Malaysia (Menhub, 2017).

Isu strategis transportasi laut adalah berfokus menyiapkan prasarana dan sarana yang terintegrasi mendukung pemerataan layanan dan konektivitas logistik, sehingga seluruh wilayah Indonesia dapat menikmati aksesibilitas melalui transportasi laut termasuk wilayah pulau-pulau kecil perbatasan terpencil wilayah kecamatan dan desa kepulauan, termasuk layanan transportasi laut Kecamatan kepulauan Sangkarrang di Kota Makassar. Kinerja Pelayanan Transportasi pelayaran pulau-pulau kecil merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan pelayanan prasarana dan sarana transportasi wilayah kepulauan yang kondisi geografisnya didominasi wilayah laut dengan tebaran pulau-pulau Terluar, Terpencil, Tertinggal, dan Perbatasan atau Pedalaman (3TP), sehingga pertumbuhan ekonomi regional dan lokal serta pulau-pulau kecil terpencil dan tertinggal dapat berkembang dan merata.

Pengembangan transportasi yang berkelanjutan menekankan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, agar memudahkan masyarakat pulau kecil dalam mengakses pendidikan, kesehatan, informasi, dan teknologi. (Sulastri, & Jinca, 2022). Selain itu, sistem transportasi laut antar pulau juga berfungsi menyediakan pelayanan transportasi masyarakat antar pulau dalam suatu kawasan gugus pulau dalam lingkup intra dan antar kecamatan kepulauan untuk mendapat kebutuhan primer untuk membangun intraksi sosial ekonomi masyarakat kepulauan dengan perwujudan interinsuler dengan gugus pulau.

Tema pelayanan transportasi pelayaran rakyat dalam menunjang ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan adalah penting untuk diteliti, mengingat bahwa wilayah Indonesia merupakan wilayah kepulauan. Demikian pula di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki 319 pulau, 311 diantaranya sudah memiliki nama. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 5-24 kabupaten, 83% diantaranya merupakan kabupaten pesisir dan memiliki wilayah kepulauan sebanyak 120 gugus pulau Spermonde, 12 diantaranya terdapat dalam wilayah administratif Kota Makassar.

Observasi awal di Lapangan terhadap objek riset menemukan bahwa banyak pelabuhan dan dermaga di daerah kepulauan di Kota Makassar masih kurang memadai dari segi fungsionalnya sebagai fasilitas transportasi, sehingga

menghambat arus keluar masuk barang dan jasa. Kondisi kapal rakyat kurang terawat, masalah keamanan dan keselamatan bagi penumpang dan barang yang diangkut. Biaya transportasi laut relatif masih tinggi karena berbagai faktor, termasuk biaya bahan bakar, biaya perawatan kapal, serta tidak adanya subsidi dari pemerintah. Hal ini menyebabkan harga barang yang diangkut menjadi mahal dan berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat kepulauan yang terbatas.

Masyarakat Kecamatan kepulauan Sangkarrang sering menghadapi cuaca ekstrem seperti angin kencang dan gelombang tinggi, yang berisiko mengganggu jalannya transportasi laut. Keadaan ini, membuat distribusi barang dan mobilitas masyarakat menjadi terganggu, menghambat kelancaran aktivitas ekonomi. Masyarakat bergantung pada sistem transportasi pelayaran rakyat sebagai sarana utama untuk mobilitas dan distribusi hasil produk, seperti perikanan dan pariwisata. Keterbatasan infrastruktur transportasi, seperti minimnya pelabuhan yang layak, kurangnya kapal yang memadai, dan jadwal pelayaran yang tidak menentu, menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, gap penelitian yang harus dijawab sebagai masalah adalah bagaimana kajian sistem pengembangan dan optimalisasi sistem transportasi laut wilayah kecamatan kepulauan yang dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat kepulauan di Kota Makassar. Aksiologi penelitian adalah menjadi masukan komprehensif dan menjadi dasar perbaikan sistem layanan transportasi kepulauan serta penggunaan teknologi transportasi yang relevan untuk memaksimalkan peran transportasi dalam pembangunan ekonomi wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang di Makassar

1.2. Permasalahan Penelitian

Rumusan permasalahan sesuai latar belakang tentang sistem transportasi laut kecamatan kepulauan dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat kepulauan kota Makassar, permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi dan peran transportasi laut dalam menunjang kegiatan perekonomian Masyarakat Kepulauan?
2. Upaya strategi bagaimana mengembangkan transportasi laut kecamatan kepulauan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kepulauan di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis untuk dapat didiskripsikan tentang;

1. Potensi pengembangan ekonomi kecamatan kepulauan di tunjang oleh Transportasi Laut.
2. Gagasan strategi pengembangan transportasi laut di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang.

1.4. Batasan Permasalahan

Aktivitas penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi dan menganalisis kondisi perekonomian wilayah kecamatan kepulauan meliputi potensi pariwisata, perdagangan dan perikanan.

1.5. Manfaat Penelitian

Studi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk referensi dasar menata dan mewujudkan sistem transportasi laut wilayah kecamatan kepulauan dalam menunjang kegiatan ekonomi wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang di Kota Makassar.

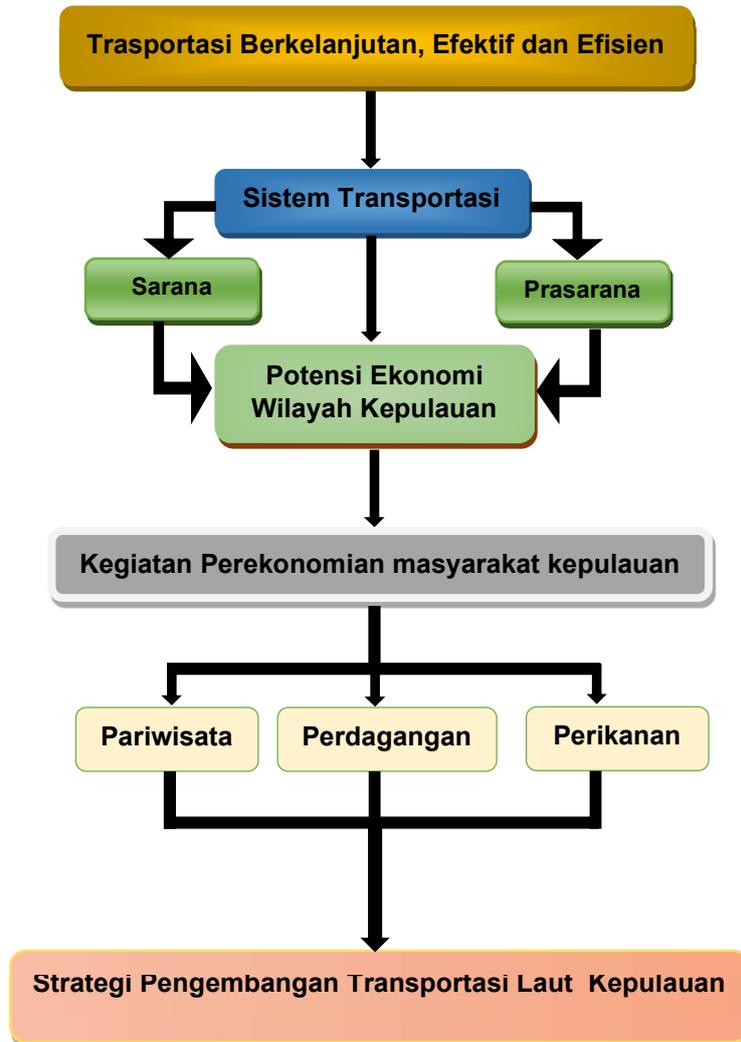
1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis disesuaikan dengan pedoman penulisan tesis Fakultas Sekolah Pasca Sarjana Unhas sebagai berikut:

1. Bab I bagian pendahuluan, berisi latar belakang yang menguraikan Ontologi penelitian sebagai landasan permasalahan penelitian dalam penyusunan kerangka konsep penelitian.
2. Bab II, merupakan pembahasan dari rumusan masalah pertama yang di formulasi sebagai artikel ilmiah tujuan pertama, terdiri dari abstrak, metode, hasil dan pembahasan serta kesimpulan.
3. Bab III bagian ketiga, merupakan pembahasan dari rumusan masalah kedua, berisi abstrak, metode dan hasil pembahasan serta kesimpulan.
4. Bab IV merupakan pembahasan umum dari analisis yang diperoleh.
5. Bagian kelima adalah kesimpulan dan saran.

1.7. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana peran dan kinerja transportasi laut dalam perekonomian masyarakat terutama pada sektor kegiatan pariwisata, perdagangan dan perikanan, serta mengembangkan strategi pelayanan transportasi laut yang efektif dan efisien di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Makassar.



Gambar 1.1. Kerangka Konsep Penelitian

1.8. Referensi Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Peneliti Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Hasil
1	Siging, et.al 2021, <i>Transportasi Laut Di Kecamatan Likupang Barat</i>	Mengetahui manfaat dermaga Serey terhadap Transportasi Laut di kecamatan Likupang Barat	Pemanfaatan dermaga Serey untuk meningkatkan transportasi laut sangat membutuhkan perhatian yang besar dari pemerintah yang ada, karena masyarakat tidak bisa mengelola sendiri dermaga yang berada di Kecamatan Likupang Barat
2	Zulkifli. 2017, <i>Dampak Terminal Transit Passo Kota Ambon Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat.</i>	Mengidentifikasi Dampak Terminal Transit Passo Kota Ambon Terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di sekitar terminal.	Perekonomian masyarakat di sekitar terminal masih tergolong rendah dan perlu strategi pengembangan perekonomian
3	Putra, 2022. <i>Analisis Transportasi Laut Pelabuhan Kargo Untuk Menunjang Kegiatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Kampar Provinsi Riau</i>	Menentukan fasilitas bongkar muat, kelayakan armada transportasi masyarakat, dan peran pemerintah dalam memajukan ekonomi lokal.	1) Peranan pemerintah dalam menunjang kegiatan ekonomian masyarakat. 2) Diperlukan kelaikan sarana transportasi laut dalam kegiatan perekonomian masyarakat, 3) Diperlukan fasilitas bongkar muat di kapal atau pelabuhan dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat .

4	Burhan, 2021 <i>Kelayakan Kanal Panampu-Jongayya sebagai jalur Transportasi Air di Kota Makassar</i>	Menguji kelayakan kanal Panampu-jongayya sebagai jalur transportasi Air yang ada di Kota Makassar	kanal Panampu-jongayya sebagai jalur transportasi Air yang ada di Kota Makassar layak
5	Hidayat, B., 2019. <i>Pelayaran Rakyat sebagai Bagian dari pembentuk Konektivitas di Indonesia</i>	Mengidentifikasi Kondisi sistem Pelayaran Rakyat	Penurunan telah terjadi pada jumlah dan kualitas layanan. Adanya persaingan dengan kapal-kapal pelayaran nasional yang lebih cepat dan efisien.
6	Syafril, K.A., 2018. <i>Pemberdayaan Pelayaran Rakyat.</i>	Meningkatkan peran angkutan laut Pelra dalam sistem angkutan laut nasional, terutama untuk melayani daerah-daerah terpencil perbatasan, dan pedalaman	Hasil kajian menggambarkan bahwa Kendala dalam pengembangan Pelra antara lain adalah dari aspek Muatan, aspek Peremajaan Armada, aspek Permodalan/ Pembiayaan, aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia
7	Malisan, J., dan Puriiningsih, F.S., 2014. <i>Pelayaran Rakyat Antar Pulau Wilayah Kepulauan di Kawasan Timur Indonesia</i>	Peningkatan komponen internal, seperti perlengkapan keselamatan, kualitas bahan baku kapal, dan kemampuan manuver kapal	Lengan stabilitas kapal tetap dalam kondisi baik dan momen stabilitasnya lebih besar daripada momen yang disebabkan oleh cuaca dan gelombang.
8	Putra, Adris A., dan Susanti Djalante., 2016 <i>Pengembangan dan Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan Berkelanjutan</i>	Analisis infrastruktur Pelabuhan dan strategi pengembangan	Kinerja operasional Pelabuhan Bungkutoko Kendari tergolong buruk, dengan rata-rata 36,48 jam berada di tambatan dan 85,41 jam berada di pelabuhan, serta tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 56,50%.

9	Sihaloho & Jinca. 2012. Kinerja Transportasi Penyebrangan Trans Maluku.	Mengkaji kepuasan masyarakat, dan prioritas strategi, layanan transportasi belum memadai, terutama pada kelompok pulau-pulau di Timur dan Selatan	Layanan transportasi feri terus berkinerja jauh di bawah standar, terutama dalam hal kenyamanan, polusi, keamanan, aksesibilitas, dan keteraturan.
10	Humang & Zulfadly. 2016, <i>Keterpaduan Transportasi Penyeberangan Dengan Jalan Raya Di Pelabuhan Bajoe Kab. Bone</i>	Memberikan prioritas utama pada kemajuan integrasi transportasi feri dan jalan raya	Prioritas pengembangan transportasi penyeberangan dengan angkutan jalan raya adalah penambahan jumlah armada, pelebaran akses jalan Makassar-Bone, dan perbaikan jalan trans Sulsel-Sultra

BAB II

POTENSI DAN PERAN TRANSPORTASI LAUT DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPULAUAN

2.1. Abstrak

Sulawesi Selatan memiliki 120 kawasan gugusan pulau dalam wilayah kepulauan Spermonde. 12 pulau diantaranya dalam wilayah administratif di kota makassar. Jarak geografis antar pulau-pulau berjauhan dan sebaran pendudukan tidak merata. Wilayah kecamatan kepulauan mempunyai potensi sumber daya laut dan kemaritiman serta mempunyai keterbatasan layanan transportasi sebagai penunjang kegiatan ekonomi dan kemaritiman. Penelitian ini merupakan kajian lapangan, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menemukan peran transportasi laut kepulauan yang selanjutnya menjadi input bagaimana pengembangan strategi pelayanan transportasi laut yang optimal. Peran transportasi laut wilayah kecamatan kepulauan sangat penting dan merupakan penentu terlaksananya aktivitas perekonomian masyarakat dalam perdagangan antar pulau, perikanan, pariwisata. Kinerja operasional transportasi kepulauan belum optimal, memerlukan pengembangan jaringan infrastruktur dan pelayanan transportasi yang efisien dan efektif.

Kata Kunci: Gugus pulau, potensi wilayah dan ekonomi, sarana dan prasarana

2.2. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara maritim memiliki 17.504 pulau yang terdiri dari dua wilayah pengembangan Indonesia bagian Barat dan Indonesia bagian Timur. Kawasan Timur Indonesia terdiri dari 83% lautan, 11.056 pulau, dan 7.004 desa pesisir. Wilayah ini meliputi Papua, Kepulauan Maluku, Kepulauan Nusa Tenggara (termasuk Bali), dan Sulawesi. Di bagian selatan pulau Sulawesi, terdapat 314 pulau yang tersebar di 13 kota/kabupaten pesisir di provinsi Sulawesi Selatan (BPS, 2019). Tantangan pembangunan ekonomi kelautan dan kemaritiman adalah perdagangan dan interaksi sosial dan ekonomi fisik antar pulau, perkembangan urbanisasi ke wilayah pesisir, perikanan, dan pariwisata bahari (Ralahalu, K. A. et al., 2013; Jinca dan Humang, 2023). Wilayah Sulawesi Selatan terletak pada 00 12'-8' Lintang Selatan dan 11648'-1220 36' Bujur Timur, yang dibatasi oleh Sulawesi Barat bagian Utara, Teluk Bone bagian Timur dan Sulawesi Tenggara, Selat Makassar bagian Barat, dan Laut Flores bagian Selatan.

Pulau-pulau tersebut memiliki jaringan pelayanan transportasi antar pulau dalam suatu wilayah atau gugus pulau yang satu dengan pulau lainnya atau dan menghubungkan daratan sulawesi atau Kota Makassar, menggunakan kapal-kapal tradisional (kapal perikanan dan kapal kayu) dan *speedboat* untuk mengangkut

barang, kendaraan, dan penumpang. Aktivitas perjalanan masyarakat dari dan ke wilayah kepulauan untuk kegiatan ekonomi dan pemerintahan serta keperluan rumah tangga dan kegiatan pendidikan di Kota Makassar, bergantung dari pelayanan transportasi laut antar pulau sehingga penting perannya dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan suatu sistem dan strategi pelayanan transportasi yang efisien dan efektif guna meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di wilayah kepulauan.

Secara teoritis dan faktual, peran dan fungsi transportasi di wilayah kepulauan adalah sebagai fasilitas penunjang dan pengembangan pembangunan, terutama gugus pulau yang berpenghuni dan memiliki potensi sumber daya alam untuk menunjang kegiatan ekonomi. Dari sudut pandang fungsional, transportasi membentuk struktur spasial wilayah dan difokuskan untuk menghubungkan layanan distribusi antar simpul-simpul yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (Jinca dan Humang, 2023; Jinca, M.Y., 2011; Jinca, M.Y., 1994).

Sistem transportasi yang baik mendorong daya saing, daya dukung wilayah dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Peran Transportasi laut berdampak langsung kepada perkembangan makro dan mikro ekonomi, (Park, J. S., et al 2019; Jinca, M.Y, 2011; Wei Wang, & Yiwei Wu, 2021). Peningkatan mutu pelayanan transportasi dapat menurunkan biaya transportasi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah dan dapat mempercepat waktu tempuh sehingga daya saing komoditas meningkat dan berefek pada produsen untuk pengembangan usahanya (Jinca dan Humang, 2023 Sihalo, A., & Jinca, M. Y. 2012; Konstantinus, A. 2021).

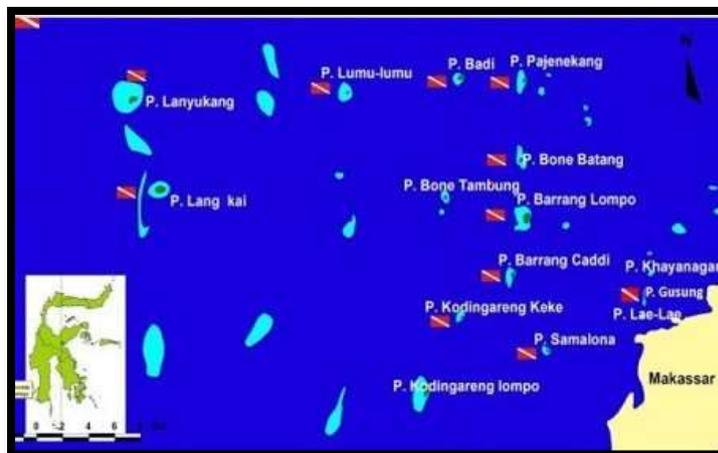
Negara yang besar dan berkembang dibangun di atas fondasi tanah yang subur, kerja keras, dan pergerakan orang dan barang yang efektif. Sistem transportasi suatu negara sangat penting bagi warganya, komunitas yang lebih luas, dan pembangunan ekonomi dan sosial politiknya. Potensi sumber daya alam yang sebelumnya kurang dimanfaatkan sekarang dapat dibuat lebih mudah diakses dan terjangkau melalui transportasi. Mobilitas manusia juga meningkat dengan adanya kemajuan transportasi; semakin banyak mobilitas seseorang, semakin produktif mereka. Pertumbuhan produktivitas akan mempengaruhi pembangunan ekonomi (Suwardi, S., & Boediningsih, W. 2019).

Untuk menunjang kegiatan perekonomian dan keberlangsungan kehidupan masyarakat pada wilayah kepulauan, transportasi laut sangat memegang peran penting dalam proses produksi, sistem distribusi dan perdagangan. Demikian halnya, wilayah Spermonde di Makassar, pelayanan transportasi laut kepulauan menempati posisi sentral dan perlu di perhatikan, mengingat wilayah tersebut memiliki potensi wisata, perdagangan antar pulau dan perikanan yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat kepulauan di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana peran transportasi laut kepulauan dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat terutama pariwisata, perdagangan dan perikanan, sebagai output lanjut untuk mengembangkan strategi operasional pelayanan transportasi laut yang berkinerja efektif dan efisien di wilayah Kecamatan Sangkarrang di Makassar.

2.3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian sebagaimana pada Kecamatan kepulauan Sangkarrang terdiri dari tiga kelurahan, yaitu Kodingareng, Barrang Caddi, dan Barrang Lompo. Observasi dilakukan pada dermaga Kayu Bangkoa, Pelabuhan Paotere dan jaringan Infrastruktur dan pelayanan transportasi pada ketiga kelurahan.

Untuk menjelaskan mengapa ada sistem layanan transportasi laut di Kabupaten Kepulauan Makassar, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mempertimbangkan persepsi empiris dari pengguna transportasi, operator, regulator, dan masyarakat umum. Sampel dipilih berdasarkan kriteria jumlah penduduk, luas dan potensi wilayah, menggunakan *probability sampling* dengan *cluster random sampling* untuk mengetahui kondisi potensi dan peran transportasi laut dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat. Studi fisik lapang dan statistik kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan kondisi jaringan prasarana dan pelayanan transportasi. Data lainya yang dipergunakan adalah data sekunder bersumber dari BPS, dinas Perhubungan Provinsi dan Kota Makassar, Rencana Tata Ruang Provinsi dan data terkait lainnya.



Gambar 2.1. Wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang

2.4. Hasil dan Pembahasan

2.4.1. Demografi dan Geografis

Kecamatan Sangkarrang memiliki delapan pulau, terbagi dalam tiga kelurahan, luas wilayahnya 81,13 ha, dihuni sebanyak 3.690 kepala keluarga, berpenduduk 14.662 jiwa (rata-rata 181 jiwa per ha). Pulau Barrang Lompo termasuk dalam wilayah Kelurahan Barrang Lompo berada di bagian Barat perairan Kota Makassar dan di bagian utara Pulau Barrang Caddi, terlindungi oleh bangunan pelindung pantai. Lapisan tanah berpasir, tanah subur,

berpotensi untuk tumbuh tanaman, pohon kelapa, pohon pisang, pohon sukun, pohon kelor dan lain-lain

Tabel 2.1. Kependudukan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang

Nama Pulau	Kelurahan	Luas (ha)	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/ha)
Kodingareng Lompo	Kodingareng	14	1.227	4.592	328
Kodingareng Keke		1	0	0	0
Lanjukang	Barrang Caddi	6	17	54	9
Langkai		27	241	678	25
Lumu-Lumu		3,75	312	1.500	300
Bone Tambung	Barrang Lompo	5	185	634	127
Barang Caddi		4	384	1.820	455
Barrang Lompo		20.38	1.324	5.384	264
Jumlah		81.13	3.690	14.662	181

Sumber: Kecamatan Sangkarrang, 2022

Pulau Barrang Lompo zona pemukiman penduduk berada pada bagian Timur, Selatan, dan Barat, berpenduduk 5.384 jiwa dari 1.324 kk dan kepadatan penduduk 264 jiwa pe ha. Kelurahan Barrang Caddi terdiri dari lima pulau, memiliki luas wilayah 45,75 hektar, luas Pulau Barrang Caddi adalah empat hektar, Pulau Bone Tambung lima hektar, pulau Lumu-Lumu 3,75 hektar, luas Pulau Langkai dua puluh tujuh hektar, serta Pulau Lanjukang enam hektar. Kelurahan Barrang Caddi berpenduduk 4.686 Jiwa dari 1.139 kepala keluarga, tingkat kepadatan tertinggi berada di Pulau Barrang Caddi berkisar 455 jiwa per ha.

Kelurahan Kodingareng memiliki dua pulau yaitu Pulau Kodingareng Lompo dan Pulau Kodingareng Keke (tidak berpenghuni). Pulau Kodingareng Lompo berpenduduk 4.592 jiwa, Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah 101 dan dihuni sebanyak 1.227 kepala keluarga.

2.4.2. Potensi Wilayah dan Ekonomi

Fasilitas Umum yang terdapat di Kelurahan Barang Lompo Meliputi Pendidikan Taman Kanak Kanak sampai dengan sekola menengah atas, pusat kesehatan masyarakat, industri rakyat, kerajinan perak, balai perikanan dan kelautan UNHAS observasi biota laut dan penelitian. Pulau Barrang Lompo menjadi Pusat Pemerintahan dan kegiatan industri rumah tangga, selain itu, pulau Barrang Lompo juga memiliki beberapa potensi *spot* penyelaman, pemandangan bawah laut dan pulau sekitarnya, pemandangan matahari terbit dan terbenam, seni dan budaya seperti tanjidor, dzikir rebana, antraksi taruan khas makassar, festival budaya songkabila, kuburan tua yang disakralkan masyarakat dan masyarakat Tianghoa yang bermukiman sejak adanya penduduk masuk di pulau, serta kehidupan masyarakat nelayan yang berpotensi untuk pengembangan wisata bahari. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan tradisional. Daya dukung potensi wilayahnya

adalah vegetasi tumbuhan seperti pohon kelapa, pohon sukun, habitat terumbu karang dan ikan menyebar sekitar pulau, Kelurahan Kodingareng Keke tidak berpenghuni.

Tabel 2.2. Perekonomian Masyarakat di Wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang

Kelurahan	Nama Pulau	Jumlah Penduduk	Distribusi Lapangan Kerja			Jumlah Armada Tiap Pulau			Kunjungan Wisata (Tahun)		
			P	N	PBS	KP	KD	KT	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kodingareng	Kodingareng Lompo	4.592	52	844	15	3	3	228	127	235	354
	Kodingareng keke	-	-	-	-	-	-	-	1.115	2105	2.250
Barang Caddi	Lanjukang	54	3	24	0	0	0	24	117	121	215
	Langkai	678	17	192	4	0	0	78	17	23	35
	Lumu-Lumu	1.500	9	421	3	2	0	295	15	19	37
	Bone Tambung	634	5	305	1	0	0	295	64	92	98
	Barang Caddi	1.820	24	465	9	2	0	431	27	99	102
Barrang Lompo	Barrang Lompo	5.384	160	1.453	46	8	20	91	125	197	226
Jumlah		14.662	270	3.704	78	15	23	1.442	1.607	2.891	3.317
Distribusi Penduduk (%)		100%	7%	91%	2%	2%	2%	97%	21%	37%	42%

Sumber: Kecamatan Sangkarrang, 2022

Ket : P = Pedagang; N = Nelayan; PBS = PNS/BUMN/SWASTA; KP = Kapal Penumpang; KD = Kapal Dagang; KT = Kapal Tangkap.

Tabel 2.3. Potensi Wilayah Kepulauan Kecamatan Sangkarrang

Potensi Wilayah	Kelurahan		
	Kodingareng	Barrang Caddi	Barrang Lompo
Wisata	+++	+++	+
Perdagangan	+++	+++	+++++
Perikanan	+++	+++++	+++
Insudutri Rakyat	+	+++++	+++

Sumber: Analisis Data, 2022

Ket: (+++++) = Sangat berpotensi, (++++) = berpotensi; (+) = Kurang Potensial.

2.4.3. Kunjungan Wisata

Kecamatan Sangkarangan dikenal dengan keberagaman budaya, keindahan alam, serta objek wisata menarik yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Dari data tahun 2020-2022 kunjungan wisata mengalami peningkatan, Jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di wilayah Kelurahan Kodingareng yaitu Pulau Kodingareng Keke. Kepulauan ini memiliki keindahan alam luar biasa, dengan air laut yang jernih, pasir putih, dan terumbu karang yang indah, menjadikannya tempat yang sangat cocok untuk kegiatan snorkeling, diving, serta bersantai menikmati alam. Secara rinci jumlah kunjungan wisatawan ke wilayah Kecamatan Sangkarrang sebagaimana dapat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Sangkarrang

Kelurahan	Nama Pulau	KUNJUNGAN WISATA (TAHUN)		
		2020	2021	2022
3	4	5	6	7
Kodingareng	Kodingareng Lompo	127	235	354
	Kodingareng keke	1.115	2.105	2.250
Barang Caddi	Lanjukang	117	121	215
	Langkai	17	23	35
	Lumu-Lumu	15	19	37
	Bonetambung	64	92	98
	Barangcaddi	27	99	102
Barrang Lompo	Barrang Lompo	125	197	226
Jumlah		1.607	2.891	3.317
Pertumbuhan (%)		21%	37%	42%

Sumber: Analisis Data, 2022

2.4.4. Transportasi Laut Wilayah Kecamatan Kepulauan

Dermaga Paotere merupakan dermaga tradisional tempat sandar kapal tradisional barang dan penumpang, melayani jasa transportasi laut untuk rute makassar ke pulau-pulau Spermonde seperti rute kearah kelurahan Kepulauan Barrang Lompo, Barrang Caddi, Kodingareng. Terdapat juga kapal-kapal kayu tradisional melayani jasa transportasi laut ke pulau-pulau sekitar kabupaten pangkajene kepulauan. Berikut kondisi bongkar muat barang di dermaga Paotere di Makassar, seperti terdapat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Kapal Multi Guna di Pelabuhan Paotere
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Harga tiket sekali jalan untuk penumpang di atas kapal adalah Rp 15.000 (lima belas ribu rupiah). KM. Novita Sari merupakan kapal penumpang yang melayani jasa transportasi laut di dermaga Kayu Bangkoa Makassar. Adapun rute pelayaran kapal ini yakni Makassar-Barrang Lompo. Kapal ini beroperasi satu kali dalam sehari. Kapasitas penumpang kapal ini yakni 50 orang dan kendaraan motor maksimal 3 unit. Kapal ini mulai beroperasi dari tahun 2008 sampai sekarang di dermaga Kayu Bangkoa Makassar.

Tabel 2.5. Kapal-Kapal Antar Pulau di Dermaga Kayu Bangkoa

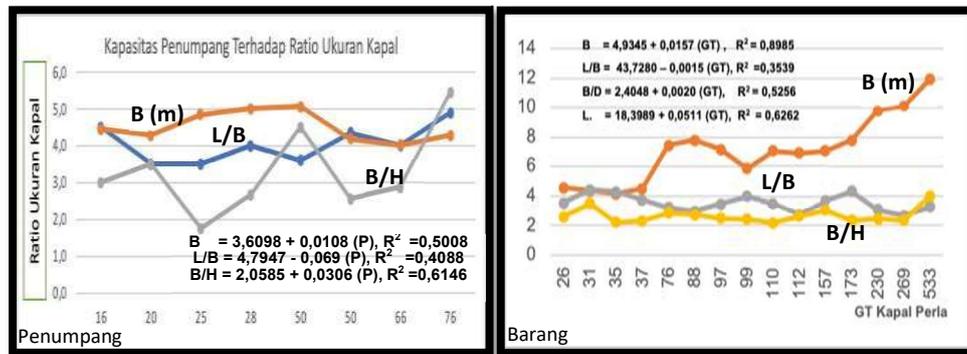
NO	NAMA KAPAL	KAPASITAS PENUMPANG	UKURAN UTAMA (Dalam Meter)			TRAYEK
			Panjang	Lebar	Tinggi	
1	Rahmat Kurnia Ilahi	76	21	4,90	0,9	Mks-Br.Lompo
2	Novita Sari	50	18,20	4,35	1,70	Mks-Br.Lompo
3	Bajiminasa	20	15	3,5	1	Mks-Br.Caddi
4	Km.Sinar Jaya	16	20	4,50	1,50	Mks-Kodingareng
5	Carikawan 2	25	17	3,5	2	Mks-Kodingareng
6	Km. Rahmat Jaya	28	20	4	1,5	Mks-Br. Lompo
7	Km. Rinjani Jaya	66	16,06	4,0	1,4	Mks-Br.Lompo
8	Jabal Rahmah	50	18,2	3,60	0,8	Mks-Br. Lompo

Sumber: Analisis Data, 2022

Tarif penumpang kapal berlayar adalah sebesar Rp 15.000 (lima belas ribu rupiah) sekali perjalanan, berangkat dari dermaga Pulau Barrang Lompo pukul 06.30 WITA dan tiba pukul 07.20 WITA, kembali berangkat dari dermaga Kayu Bangkoa pukul 11.00 WITA dan tiba di Pulau Barrang Lompo sekitar Pukul 12.00 WITA.

KM. Bajiminasa beroperasi sekali sehari, dengan tarif penumpang sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) untuk pelayaran Makassar-Pulau Barrang Caddi. Kapasitas Kapal 20 penumpang dan kendaraan roda dua hanya maksimal 1 unit saja. Sama halnya dengan kapal-kapal lain, berangkat dari dermaga pulau Barrang Caddi pukul 07.00 WITA dan tiba di dermaga Kayu Bangkoa sekitar pukul 08.00 WITA dan kembali berangkat dari dermaga Kayu Bangkoa Makassar pada pukul 10.30 WITA

Karakteristik rancangan kapal barang dan penumpang yang menjadi sampel adalah kapal-kapal yang beraktivitas sebagai armada pelayaran di wilayah kepulauan Spermonde Makassar di Kecamatan Sangkarrang dan Ujung Pandang. Tampilan karakteristik dimensi rancang kapal tradisional dengan muatan penumpang dan barang terhadap rasio ukuran kapal sebagaimana dalam gambar 2.3 berikut karakteristik teknologi dan formula empiris dan rancang bangun kapal kayu tradisional untuk mengangkut barang dan penumpang produksi galangan kapal rakyat di wilayah kepulauan



Gambar 2.3. Karakteristik ukuran Kapal Penumpang dan Kapal Barang.
Sumber: Mafrisal, 2023

2.4.5. Interaksi antar Wilayah Kepulauan

Interaksi masyarakat untuk beraktivitas di wilayah kepulauan dan bangkitan mobilitas cerminan ketersediaan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing pulau. Aktivitas masyarakat berupa industri kerajinan rakyat, perdagangan antar pulau, perikanan dan pariwisata merupakan sumber bangkitan lalu lintas komoditi barang dan penumpang. Interaksi Antar Pulau (IAP) diukur dengan model gravitasi berdasarkan jumlah penduduk masing-masing pulau, serta jarak mil laut antar pulau.

$$IAP = (P1 \times P2) / (JAP)^2$$

Dimana, IAP = Interaksi Antar Pulau, P1 = Pulau 1, P2 = Pulau 2 dan JAP = Jarak Antar Pulau

Dapat di jelaskan bahwa pulau lanju kang dan langkai memiliki kekuatan interaksi dengan pulau lainnya sangat lemah, interaksi yang terkuat antar pulau Barrang Lompo dengan Barrang Caddi. Interaksi sosial antara penduduk Pulau Barrang Lompo dengan penduduk Pulau Lumu-Lumu dan Bone Tambung relatif kuat, interaksi sosial antara Pulau Lumu-Lumu dengan Pulau Bone Tambung relatif lemah, interaksi sosial antara Pulau Kodingareng dengan Pulau Barrang Caddi relatif

lemah, dan interaksi sosial antara pulau-pulau lainnya relatif lemah, sebagaimana di perlihatkan pada tabel 2.6 matriks interaksi antar pulau.

Tabel 2.6. Matriks Interaksi Antar Pulau

No.	Tujuan Pulau		Lanjukang	Langkai	Lumu-Lumu	Bone Tambung	Kodingareng Lompo	Kodingareng Keke	Barrang Lompo	Barrang Caddi
	Asal Pulau	Jumlah Penduduk (org)								
1	Lanjukang	54		SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
2	Langkai	678	0,8		SR	SR	SR	SR	SR	SR
3	Lumu-Lumu	1.500	7	6,90		R	SR	SR	T	SR
4	Bone Tambung	634	19,5	19,20	1,50		SR	SR	T	RT
5	Kodingareng Lompo	4.592	20,2	19,00	20,70	19,80		SR	RT	R
6	Kodingareng Keke	0	20,5	19,60	20,60	19,06	0,60		SR	SR
7	Barrang Lompo	5.384	21,4	21	2,6	1,20	6,80	6,50		ST
8	Barrang Caddi	1.820	21	20,80	7	1,30	4,60	6,10	0,60	

Sumber: Mafrisal, 2023

Interaksi

Jarak (NM)

Catatan: Interaksi ST; Sangat Tinggi (Lebih besar dari 10), T;Tinggi (9,99-1,00), RT; Rata-Rata 0,50-0,99), R; Rendah (0,49-0,10) dan SR; Sangat Rendah (kurang dari 0,10)

2.5. Kesimpulan

Peran transportasi kepulauan sangat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat khususnya untuk kegiatan perdagangan antar pulau, perikanan dan pariwisata. Kinerja operasional transportasi antar pulau belum optimal dalam menunjang perekonomian masyarakat pulau, interaksi dan konektivitas antar Makassar dengan pulau-pulau kecil yang terdapat di tiga Kelurahan yaitu Kodingareng, Barrang Caddi, dan Barrang Lompo. Memerlukan strategi pengembangan bagi pulau-pulau dengan keterbatasan jaringan infrastruktur transportasi, kelistrikan dan air bersih serta fasilitas penunjang industri rumah tangga dan galangan kapal.

2.6. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2019. *Wilayah Wilayah Timur Indonesia Dalam Angka 2019*
- Jinca, M.Y., Humang, W.P. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Transportasi Wilayah Kepulauan. Nasmedia, Makassar.*

- Jinca, M.Y., 2011. *Transportasi Laut Indonesia (Analisis Sistem & Studi Kasus)*. Brillian International, Surabaya, pp.1-259.
- Jinca, M. Y., 1994. *Das Interinsularepersonen Seeverkehrs System und seine Beziehungen Zur Regionalentwicklung in Ost-Indonesia* (Verlag Köster, Berlin).
- Konstantinus, A. (2021). Pengiriman Laut Jarak Pendek: Niat Pemilik Kapal dan Operator di Kawasan Southern Africa Development Community. *Maritime Transport Research*, 2, 100015.
- Mafrisal. (2023). Model Kebijakan Transportasi Interinsuler Berkelanjutan Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gugus Pulau di Kota Makassar.
- Park, J. S., Seo, Y. J., & Ha, M. H. (2019). Peran Transportasi Maritim, Darat, dan Udara dalam Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Panel dari Negara OECD dan Non-OECD.
- Ralahalu, K. A., Jinca, M. Y., Siahaan, L. D., & Sihaloho, A. (2013). Pengembangan Transportasi Kepulauan di Indonesia. Brillian Internasional.
- Sihaloho, A., & Jinca, M. Y. (2012). Kinerja Transportasi Penyeberangan Trans Maluku Dalam Menunjang Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat. *Warta Penelitian Perhubungan*, 24(4), 327-334
- Suwardi, S., & Boediningsih, W. (2019). Kajian Fasilitas Transportasi Umum Sebagai Jaminan Keselamatan Penumpang. *TSL: The Spirit of Law*, 6(01), hal. 1-15.
- Wei Wang, & Yiwei Wu, 2021. Is uncertainty always bad for the performance of transportation systems?. *Communications in Transportation Research*, pp.1- 6, Available on line at: <https://doi.org/10.1016/j.commtr.2021.100021> [accessed on 15 June 2022].